

PENGARUH COLLATERALIZABLE ASSET DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Jefri Gunawan^a, Natalia Marchelly^b

^aFakultas Bisnis dan Akuntansi, JefriGunawan.2706@gmail.com, Universitas Katolik Musi Charitas

^bFakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan, nataliamly24@gmail.com, Universitas Katolik Musi Charitas

ABSTRACT

In the capital market, investors expect benefits, one of which is obtaining dividends. This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of collateralizable assets and growth potential on the dividend policy of property sector stocks listed on the IDX for the period 2018–2022. The sampling technique used in this study was purposive sampling, which resulted in 26 companies with a total of 118 research data points. Data analysis in this study used multiple linear regression models. This research resulted in the conclusion that collateralizable assets have no significant effect on the dividend policy of the property sector. The growth potential variable in this study has a negative and significant effect on the dividend policy of the property sector.

Keywords: *Collateralizable Assets, Growth Potential, Dividend Policy*

ABSTRAK

Didalam pasar modal, para investor mengharapkan keuntungan salah satunya yaitu memperoleh dividen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Collateralizable Asset* dan *Growth Potential* terhadap kebijakan dividen dari saham sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang menghasilkan 26 perusahaan dengan total data penelitian sebanyak 118 data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Riset ini menghasilkan kesimpulan yaitu *Collateralizable Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sektor properti. dan variabel *Growth Potential* pada penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sektor properti.

Kata Kunci: *Collateralizable Asset, Growth Potential, Kebijakan Dividen*

1. PENDAHULUAN

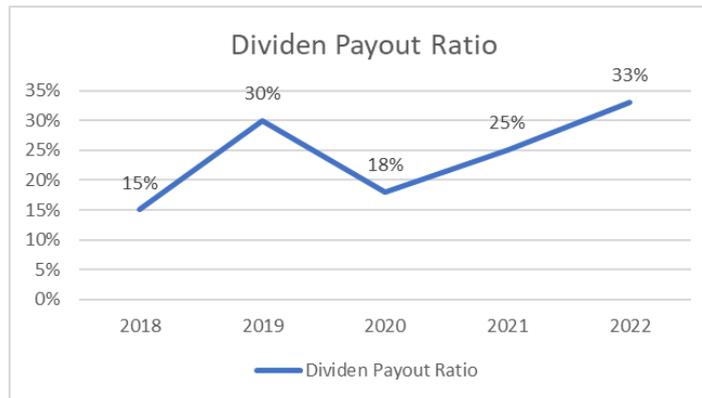
Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana melalui jual beli kepemilikan perusahaan (Tandelilin, 2017:25). Banyak istilah untuk pembeli dalam dunia saham diantaranya stockholder, investor, shareholder, trader, dan lainnya. Investor di pasar modal dari tahun ke tahun juga terus mengalami peningkatan yang signifikan yang disajikan pada gambar 1

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Investor Tahun 2019-2022



Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022 (diolah)

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), tren peningkatan jumlah investor terlihat sejak tahun 2019-2022 yang meningkat sebanyak 180% dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam berinvestasi di saham, para investor berarti menyertakan modalnya ke suatu perusahaan tersebut dan memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Bursa Efek Indonesia). Selain itu, para investor juga mengharapkan keuntungan berupa memperoleh *Capital gain* dan dividen. Dividen dapat diartikan sebagai keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan (Musthafa, 2017). Sedangkan, menurut Nikiforus K. Laopodis (2013), dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang saham. Nominal dari dividen yang dibagikan perusahaan merepresentasikan bagaimana kondisi perusahaan saat itu. Oleh karena itu, kebijakan dividen yang stabil memiliki daya tarik tersendiri karena kestabilan kebijakan dividen mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional dan kinerja



pengelolaan keuangan yang baik sehingga mendatangkan laba bagi perusahaan.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), nilai investasi properti di Indonesia tertinggi ke empat dengan nilai Rp 27,8 Triliun. Selain itu, hingga saat ini properti merupakan jenis investasi yang paling diminati oleh masyarakat yang ditunjukkan pada gambar 2.

Gambar 2. Jenis Investasi Paling Diminati 2021

Sumber: Databoks.Katadata (diolah)

Dari gambar 2, dapat dilihat bahwa properti masih menduduki top 3 jenis investasi yang paling diminati oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sektor properti hingga saat ini masih eksis dan menjadi buruan para investor baik itu investor properti berupa fisik ataupun investor saham perusahaan sektor properti. Antusias masyarakat dalam berinvestasi di properti tentunya akan berdampak pada saham perusahaan sektor properti yang kian berkembang seiring permintaan yang tinggi dari masyarakat. Pertumbuhan sektor properti dapat diproyeksikan dengan persentase dividend payout ratio pada gambar 3.

Gambar 3. Rata-rata Dividend Payout Ratio Sektor Properti 2018-2022

Sumber: Diolah

Dari gambar 3, dapat dilihat bahwa *Dividend Payout Ratio* sektor properti cenderung mengalami kenaikan. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan dividen tunai per lembar saham



dengan laba per lembar saham. Berdasarkan data mengenai DPR, sektor properti terus membagikan dividen walaupun terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020. Penurunan ini bukan tanpa alasan

melainkan dikarenakan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan sektor properti. Pada 2020 dimana saat itu merupakan puncak dari Covid-19 yang melanda Indonesia, tidak hanya sektor properti yang mengalami penurunan laba yang mengakibatkan semakin kecilnya Dividen yang dibagikan, namun hampir semua sektor terkena dampaknya. Akan tetapi, walaupun sudah mengalami penurunan DPR yang sangat signifikan pada 2020, pada 2021-2022 dapat dilihat bahwa DPR sudah mulai pulih dan mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sektor properti dapat bangkit dan terus bertumbuh setiap tahunnya mengingat properti merupakan salah satu tujuan investasi oleh masyarakat. Peningkatan nominal dividen sektor properti ini tidak lepas dari dukungan dan dorongan dari pemerintah agar sektor properti terus berkembang setiap tahunnya. Dalam upaya mendorong sektor properti, pemerintah memberikan beberapa kebijakan seperti kebijakan pembebasan pajak pertambahan nilai (PPN) properti antara 50 hingga 100 persen ditanggung pemerintah. Kebijakan insentif pembebasan PPN properti ini tentunya mendorong sektor properti agar terus maju dan dapat menjaga kondisi pasar properti.

Collateralizable Asset menurut Muslih & Husin (2019) merupakan jumlah aset yang dijadikan sebagai jaminan ketika perusahaan akan melakukan pinjaman ke pihak kreditur. *Collateralizable Asset* berhubungan erat dengan kebijakan dividen dikarenakan perusahaan yang mampu menjamin pembayaran utang jangka pendek mencerminkan perusahaan mempunyai ketersediaan dana dan aset yang memadai. Peningkatan *Collateralizable Asset* dapat dikaitkan dengan teori sinyal atau *signalling theory*. perusahaan yang memiliki *Collateralizable Asset* yang tinggi lebih mampu dalam membayar dividen dan menjadi sinyal baik bagi para investor yang ingin memperoleh dividen. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sidharta & Nariman (2021), Hariyanti & Pangestuti (2021), Deviyanti & Riyanto (2021), Suade, dkk (2021), Dwijaya & Hariyati (2020) menunjukkan bahwa *Collateralizable Asset* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Yuyetta (2013), Rafika & Dillak (2020), Will (2022), Suci & Andayani (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yakni *Collateralizable Asset* berpengaruh secara negatif terhadap Kebijakan Dividen.

Pertumbuhan Perusahaan menjelaskan proses tumbuhnya perusahaan dengan bertambahnya aset atau ukuran perusahaan (Gunawan, 2013). Pertumbuhan Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan aset sebagai indikator utamanya. Seperti yang diketahui bahwa sektor properti sangat berhubungan dengan aset yang dimiliki. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan yang mapan/well established, maka perusahaan berkesempatan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Arifin & Asyik (2015), Sari & Sudjarni (2015), Saliban & Purnawati (2016), Ratnasari & Purnawati (2019), Agustina & Andayani (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kebijakan dividen. Namun, penelitian serupa yang dilakukan oleh Setiawati & Yesisca (2016), Sari, dkk (2016), Miranti, dkk (2021), Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dari kajian diatas, dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsistensi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengujian kembali mengenai Pengaruh *Collateralizable Asset* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio*

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *Signalling Theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi memberikan suatu sinyal berupa informasi yang dapat mencerminkan kondisi suatu keadaan. Dalam penelitian ini, teori sinyal berkaitan dengan suatu sinyal yang dapat direspon oleh para investor sebagai sinyal yang baik atau buruk dan akan berdampak pada tindakan investor berdasarkan sinyal yang telah diterima.

2.2. *Collateralizable Assets*

Collateralizable Asset merupakan aset suatu perusahaan yang dijadikan jaminan kepada kreditur saat mengajukan pinjaman. Semakin tinggi nilai *Collateralizable Asset* suatu perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang akan semakin tinggi dan ketersediaan kas perusahaan tercukupi serta tidak ada masalah dalam pelunasan hutang dan pembagian dividen. Sebab pembagian dividen dan pembayaran hutang dibayarkan dengan kas perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, peningkatan *Collateralizable Asset* merupakan suatu sinyal baik bagi investor dikarenakan dengan meningkatnya *Collateralizable Asset*, maka perusahaan memiliki ketersediaan kas dan aset yang memadai yang akan berdampak pada peningkatan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan ke para pemegang saham.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sidharta & Nariman (2021), Hariyanti & Pangestuti (2021), Deviyanti & Riyanto (2021), Suade, dkk (2021), Dwijaya & Hariyati (2020) yang menunjukkan bahwa *Collateralizable Asset* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Collateralizable Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

2.3 Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Potential*)

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan atau penurunan dari total aset sebuah perusahaan (Gunawan, 2013). Semakin cepat tingkat pertumbuhan dari suatu perusahaan, maka semakin besar juga dana yang diperlukan perusahaan untuk mendanai pertumbuhan tersebut. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung lebih memilih untuk menyimpan labanya dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai kebutuhan perusahaan dimasa depan dibandingkan membagikan sebagian labanya kedalam bentuk dividen. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin & Asyik (2015), Sari & Sudjarni (2015), Saliban & Purnawati (2016), Ratnasari & Purnawati (2019), Agustina & Andayani (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

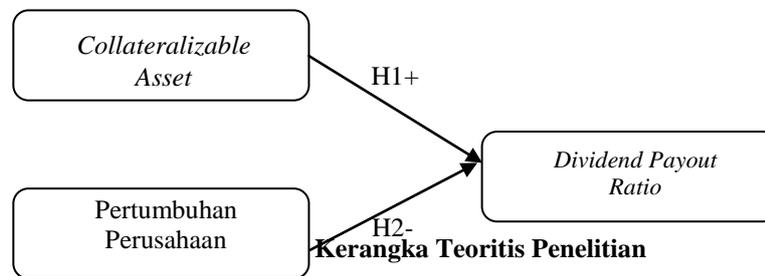
H2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*

2.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* menurut Hery (2018:45) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan kedalam bentuk dividen. Pengertian lain mengenai *Dividend Payout Ratio* dijelaskan oleh Musthafa (2017) yang diartikan sebagai keputusan yang dilakukan perusahaan untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk diinvestasikan dimasa depan.

2.5 Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis, berikut adalah gambaran mengenai kerangka teoritis pada penelitian ini:



3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian empiris. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan model statistik dalam menguji hipotesis. Penelitian empiris menurut Anwar & Adang (2005) adalah suatu ilmu pengetahuan yang didasarkan pada akal sehat, tidak spekulatif dan berdasarkan obeservasi terhadap kenyataan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti yang telah menerbitkan saham dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penentuan sampel penelitian, Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel. Menurut Sugiyono (2018:138) Teknik Purposive Sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Sampel yang dipilih oleh peneliti harus mencakup beberapa kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI	88

2	Perusahaan properti yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2018-2022	(0)
3	Perusahaan properti yang berturut-turut tidak membagikan dividen dalam periode 2018-2022	(62)
4	Sampel Penelitian	26
	Jumlah data penelitian	26 x 5 = 130
		130-12= 118

Sumber: Data diolah, 2023

Jumlah Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan sehingga data yang diperoleh sebanyak 130 data. Namun, dikarenakan terdapat perusahaan yang melakukan ipo diatas 2018, maka data yang tersisa sebanyak 118 data.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini termasuk ke dalam data sekunder. Menurut Sanusi (2012) data sekunder merupakan data yang sudah disediakan dan dikumpulkan oleh pihak lain diluar instansi yang sedang diteliti. Data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti periode 2018-2022 diambil dan dikumpulkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Didalam penelitian mengenai pengaruh *Collateralizable Asset* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan dividen sektor properti periode 2018-2022, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data-data dilaporan keuangan yang berupa angka dan tulisan.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel
<i>Collateralizable Asset</i> (X1)	<i>Collateralizable Asset</i> menurut Muslih & Husin (2019) merupakan jumlah aset yang dijadikan sebagai jaminan ketika perusahaan akan melakukan pinjaman ke pihak kreditur. Semakin tinggi nilai <i>Collateralizable Asset</i> suatu perusahaan, kreditur akan merasa aman dan terjamin akibat jaminan perusahaan terhadap kreditur besar (Sugesta, 2017)	$\text{Collateralizable Asset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
<i>Growth Potential</i> (X2)	Pertumbuhan Perusahaan menurut Gunawan (2013) merupakan suatu proses tumbuhnya perusahaan dengan bertambahnya aset atau ukuran perusahaan. perusahaan yang sedang tumbuh akan tercermin dari tingkat pertumbuhan penjualan atau pendapatan perusahaan yang terus meningkat.	$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$
<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	<i>Dividend Payout Ratio</i> menurut Hery (2018:45) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan kedalam bentuk dividen.	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis dan menguji hipotesis mengenai pengaruh dari variabel independen (*Collateralizable Asset* dan *Pertumbuhan Perusahaan*) terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*). Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval (Umi Narimawati, 2008:5). Data akan dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 26. Kemudian hasil data analisis akan diuji kembali dengan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Deskriptif Variabel

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Variabel Sesudah Outlier

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
COLLASET	70	0,0001	0,7057	0,1116	0,17423
GP	70	-0,1714	0,4225	0,0502	0,09647
DPR	70	0,0240	3,3220	0,4207	0,65381
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji deskriptif, didapatkan hasil yakni total data yang telah di outlier dan yang diteliti yaitu sebanyak 70 data. Variabel X1 yang merupakan *Collateralizable Asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 dan nilai maksimum sebesar 0,7057. Adapun nilai standar deviasi dan nilai mean dari variabel X1 secara berturut-turut yakni sebesar 0,17423 dan 0,1116. Nilai Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki sebaran yang besar. Sehingga simpangan data dikatakan tidak baik.

Variabel X2 yang merupakan *Growth Potential* memiliki nilai minimum sebesar -0,1714 dan nilai maksimum sebesar 0,4225. Dengan standar deviasi sebesar 0,09647 dan nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari pada mean yaitu sebesar 0,0502. Nilai Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki sebaran yang besar. Sehingga simpangan data dikatakan tidak baik.

Variabel Y yang merupakan Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio (DPR)* memiliki nilai minimum sebesar 0,024. Sedangkan, nilai DPR maksimum pada penelitian ini sebesar 3,322. Adapun nilai standar deviasi dan nilai mean dari variabel Y secara berturut-turut yakni sebesar 0,65381 dan 0,4207. Nilai Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa variabel Y memiliki sebaran yang besar. Sehingga simpangan data dapat dikatakan tidak baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Residual

Tabel 4. Hasil uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters	Mean	0,000000
	Std Deviation	0,98228605
Most Extreme Differences	Absolute	0,068
	Positive	0,049
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,068

Asymp. Sig (2-tailed)	0,200
-----------------------	-------

Sumber: data diolah SPSS 26

Dari pengujian normalitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
COLLASET	0.977	1.023
GP	0.977	1.023

Sumber: data diolah SPSS 26

Pengujian multikolinearitas menggunakan uji VIF dan Tolerance, menunjukkan nilai tolerance X1 dan X2 sebesar 0,997 (lebih besar dari 0,1) dan nilai tolerance untuk X1 dan X2 sebesar 1.003 (Lebih kecil dari 10). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value	-0,13366
Cases < Test Value	86
Cases ≥ Test Value	87
Total Cases	173
Number of Runs	86
Z	-0,228
Asymp. Sig (2-tailed)	0,819

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan Uji autokorelasi menggunakan runtest, didapatkan hasil yakni nilai dari signifikansi sebesar 0,819 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	T	Sig
(Constant)	-1,214	-3,395	0,001
COLLASET	-0,070	-0,045	0,964
GP	-4,271	-1,502	0,138

Sumber: data diolah SPSS 26

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji park. Pada pengujian, didapatkan nilai signifikansi X1 dan X2 secara berturut-turut yakni 0,964 dan 0,138. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	3,558	0,034
	Residual		
	Total		

Sumber: data diolah SPSS 26

Nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 3,558 dengan nilai signifikansi 0,034. Dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4.3.2 Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-1,231	0,157		-7,851	0,000
	X1	-0,991	0,690	-0,167	-1,436	0,156
	X2	-2,896	1,246	-0,270	-2,325	0,023

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian T, didapatkan hasil yakni nilai signifikansi dari variabel *Collateralizable Asset* yakni sebesar 0,156 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (*Collateralizable Asset*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. Kemudian variabel *Growth Potential* yang diwakili oleh X2 memiliki beta yang bernilai negatif sehingga pengaruh dari *Growth Potential* terhadap DPR berpengaruh secara negatif. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,023 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth Potential* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted.R Square	Std Error of the Estimate
1	0,310	0,096	0,069	0,99684

Sumber: data diolah SPSS 26

Dapat dilihat nilai adjusted R Square sebesar 0,069. Hal ini berarti kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 6,9%, sedangkan 93,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Analisis dan Pembahasan

Pengaruh *Collateralizable Asset* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Collateralizable Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Collateralizable Asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Yesisca (2016), Nurkholis & Purwanto (2015), Suleiman & Permatasari (2022), dan Ohoirenan, dkk (2017) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *Collateralizable Asset* terhadap Kebijakan Dividen. Ketidakkampuan variabel *Collateralizable Asset* mempengaruhi Kebijakan Dividen pada penelitian ini disebabkan adanya kelemahan dalam pemilihan sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor properti

dimana segala usaha yang dijalankan berhubungan langsung dengan aset seperti bangunan, maupun peralatan lainnya. Sehingga aset dari perusahaan properti tidak dapat dijadikan suatu acuan dalam pembagian dividen perusahaan sektor properti. Sebab tingginya *Collateralizable Asset* perusahaan properti disebabkan karena usahanya berhubungan langsung dengan jual beli aset.

Pengaruh *Growth Potential* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Growth Potential* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Oleh sebab itu, Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Growth Potential* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen diterima.

Growth Potential menunjukkan tingkat pertumbuhan suatu perusahaan kedepannya. Semakin cepat tingkat pertumbuhan dari suatu perusahaan, maka semakin besar juga dana yang diperlukan perusahaan untuk mendanai pertumbuhan tersebut. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung lebih memilih untuk menyimpan labanya dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai kebutuhan perusahaan dimasa depan dibandingkan membagikan sebagian labanya kedalam bentuk dividen. Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin & Asyik (2015), Sari & Sudjarni (2015), Saliban & Purnawati (2016), Ratnasari & Purnawati (2019), Agustina & Andayani (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kebijakan dividen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Growth Potential* dan *Collateralizable Asset* terhadap Kebijakan Dividen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Collateralizable Asset* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor properti periode 2018-2022. Artinya tinggi rendahnya *Collateralizable Asset* tidak mempengaruhi Kebijakan dividen perusahaan sektor properti. Hal ini dikarenakan sektor properti berhubungan langsung dengan aset dan jual beli aset sehingga aset dari perusahaan properti tidak dapat dijadikan suatu acuan dalam pembagian dividen perusahaan sektor properti.
2. *Growth Potential* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor properti periode 2018-2022. Artinya pertumbuhan perusahaan properti yang semakin cepat akan berdampak pada semakin rendahnya kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan Semakin cepat tingkat pertumbuhan dari suatu perusahaan, maka semakin besar juga dana yang diperlukan perusahaan untuk mendanai pertumbuhan tersebut. Karena itu, perusahaan lebih memilih menyimpan laba sebagai bentuk laba ditahan untuk mendanai pertumbuhan perusahaan dibandingkan membagikan dividen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, terdapat saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti kembali pengaruh *Collateralizable Asset* dan *Growth Potential* terhadap Kebijakan Dividen, yakni peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan antara pemilihan sampel dengan variabel penelitian (variabel X ataupun variabel Y). Hal ini dilakukan agar variabel X dapat menggambarkan seberapa besar pengaruh terhadap variabel Y dan membuat model penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. R. Deviyanti and M. D. Riyanto, "Pengaruh Free Cash Flow, Collateralizable Asset, dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen," *Jurnal Manajemen*, vol. 13, no. 4, pp. 804–813, 2021.
- [2] R. S. Suleiman and M. Permatasari, "Pengaruh Profitabilitas, Collateralizable Assets, Investment Opportunity Set, dan Lagged Dividend Terhadap Kebijakan Dividen," *Jurnal Papatung*, vol. 5, no. 1, pp. 46–59, 2022.
- [3] N. S. Ohoirenan, A. K. Djaelani, and A. A. Priyono, "Analisis Faktor-Faktor Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Collateralizable Asset Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, vol. 6, no. 2, pp. 1–13, 2017, [Online]. Available: www.fe.unisma.ac.id
- [4] Nurkholis and A. Purwanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)," *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 4, no. 2, pp. 1–11, 2015, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- [5] L. W. Setiawati and L. Yesisca, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Utang, Collateralizable Assets, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 10, no. 1, pp. 52–82, 2016.
- [6] P. S. P. Ratnasari and N. K. Purnawati, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 8, no. 10, pp. 6179–6198, Oct. 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p16.
- [7] M. R. Sari, A. Oemar, and R. Andini, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2014),” *Journal of Accounting*, vol. 2, no. 2, 2016.
- [8] S. Arifin, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 4, no. 2, pp. 1–17, 2015, [Online]. Available: www.idx.co.id,
- [9] E. S. Wahyuni, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, vol. 10, no. 1, pp. 46–55, 2021.
- [10] Y. Setiawan and E. N. A. Yuyetta, “Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Reputasi Auditor, Rasio Hutang, dan Collateralizable Assets Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011),” *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2013.
- [11] A. N. Rafika and V. J. Dillak, “Pengaruh Free Cash Flow, Collateralizable Assets, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018),” *e-Proceeding of Management*, vol. 7, no. 2, pp. 2872–2879, 2020.
- [12] R. I. W. Suci and Andayani, “Pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Pendanaan, Profitabilitas, Collateral Assets Terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 2, pp. 1–17, 2016.
- [13] E. Miranti, M. Z. Hakim, and D. S. Abbas, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2019),” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*, pp. 121–132, 2021.
- [14] K. Will, “Pengaruh Likuiditas, Corporate Governance, Collateralizable Assets, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal FinAcc*, vol. 6, no. 12, pp. 1788–1799, 2022.
- [15] Y. K. M. Suade, C. Y. Tanesia, Erwin, and K. N. Salam, “Pengaruh Leverage dan Collateralizable Assets Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Mirai Manajemen*, vol. 6, no. 2, pp. 176–191, 2021, doi: 10.37531/mirai.v6i2.1448.